



Konsepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi Pendidikan dan Nilai-nilai Agama

Abdul Latif Rahman¹, Arif Sabekti², Faradila Amalia³

Abstract. *The Integrated Islamic School concept represents an educational approach that integrates a secular curriculum with Islamic values in an educational environment. This approach aims to create a holistic learning environment, where students' academic, spiritual and moral aspects are the main focus. This research explores the implementation and impact of the Integrated Islamic School concept, highlighting how the integration of religious values in the curriculum can influence students' overall development. The research method used for analysis is descriptive from literature and case studies from several Integrated Islamic Schools that have implemented this concept. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the importance of integrating religious values in the context of modern education.*

Keywords: *Integrated Islamic School, Islamic Education, Curriculum Integration*

Abstrak. Konsep Sekolah Islam Terpadu mewakili pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum sekuler dengan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek akademik, spiritual, dan moral siswa menjadi fokus utama. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi dan dampak dari konsep Sekolah Islam Terpadu, dengan menyoroti bagaimana integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dari literatur dan studi kasus dari beberapa Sekolah Islam Terpadu yang telah mengimplementasikan konsep ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan modern.

Kata Kunci: Sekolah Islam Terpadu, Pendidikan Islam, Integrasi Kurikulum

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu merupakan sebuah konsep pendidikan yang menekankan integrasi antara kurikulum sekuler dengan nilai-nilai agama Islam dalam lingkungan pendidikan. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang holistik, di mana aspek akademik, spiritual, dan moral siswa menjadi fokus utama. Pendidikan di dalam Sekolah Islam Terpadu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di tengah dinamika pendidikan modern yang semakin kompleks, Sekolah Islam Terpadu menawarkan alternatif yang penting dalam mempertahankan identitas keagamaan dan kultural dalam proses pembelajaran. Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka dengan perspektif keagamaan yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep Sekolah Islam Terpadu, dengan fokus pada implementasi integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum serta dampaknya terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan. Melalui analisis deskriptif literatur dan studi kasus dari beberapa Sekolah Islam Terpadu yang telah mengimplementasikan konsep ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi dan manfaat dari pendekatan ini dalam konteks pendidikan saat ini.

Konsep Dasar Sekolah Islam Terpadu

Awal berdirinya sekolah islam terpadu mulai dari adanya para aktivis jamaah tarbiyah yang prihatin akan pendidikan diindonesia. Diantaranya: lembaga dakwah kampus (LDK), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Indonesia (UI). Mereka berperan dalam menyebarkan ideologi islam. Maka dari itu mereka mendirikan sekolah dasar islam terpadu (SDIT).

Munculnya sekolah islam terpadu merupakan rasa ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional, yang tidak bisa menjawab tantangan zaman. Khususnya agama dan teknologi. Zaman yang semakin maju menuntut keadaan untuk berpengaruh besar dalam perkembangan zaman. Maka dari itu para ulama memunculkan kesadaran akan menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendekatan islam. Hal ini tidak sia sia, kerena para santri sekolah islam terpadu memiliki semangat yang membara untuk zaman keemasan islam.

Sekolah islam terpadu menekankan pada pemahaman mata pelajaran keagamaan seperti akidah akhlak, fiqih, alquran hadist dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membangun karakter dan moral yang berlandasan agama islam, agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari, dan membentuk pribadi muslim yang mempunyai akhlak yang baik.

Latar Belakang Penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu

Munculnya sekolah islam terpadu merupakan rasa ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional, yang tidak bisa menjawab tantangan zaman. Sekolah islam terpadu ialah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan yang berlandasan alquran dan hadis, yang disebut juga *one for all* (satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan banyak pengetahuan, pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan). Agar terciptanya generasi yang gemerlang.

Pendekatan yang digunakan oleh sekolah islam terpadu ialah memadukan antara pendidikan umum dan dan agama menjadi satuan kurikulum, dengan mamadukan

keterpaduan itu maka ada metode yang digunakan yaitu metode kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang mana sekolah islam terpadu ini juga melibatkan peran orang tua dan mesyarakat dalam proses pembelajaran.

Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah hendaknya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar bagi penyelenggaraannya dan proses pendidikan didalamnya. Proses pendidikan yang dijalankan harus mampu memberdayakan potensi manusia agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai khalifah dimuka bumi. Oleh sebab itu, pendidikan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, sehat, kuat dan keterampilan tinggi.

Karakteristik dari sekolah islam terpadu sebagai berikut :

1. Islam memadai landasan filosofisnya
2. Kurikulum yang reintegrasi dengan keislaman
3. Menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu
4. Menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak
5. Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami jauh dari segala macam kemaksiatan
6. Mengedepankan ukhuwah islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah

Meningkatkan Budaya Profesionalisme

Budaya profesionalisme ditandai dengan adanya peningkatan idealisme, motivasi, kreativitas dan produktivitas dari kepala sekolah, para guru atau karyawan dalam profesi mereka masing-masing.

Tujuan Sekolah Islam Terpadu

Tujuan sekolah islam terpadu ialah melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar mampu menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas saja namun juga berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia.

Tujuan sekolah islam terpadu lainnya ialah untuk menciptakan manusia manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan Kamil setelah proses pendidikan berakhir,

Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah di gunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan

tersebut meliputi: standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Menyelenggarakan sekolah dan proses pendidikan hendaknya menjadi Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai rujukan dan menjadi pedoman dasar. Proses pendidikan yang di jalankan harus mampu mengarahkan dan mengoptimalkan potensi fitrah manusia agar mendekat dan mencintai nilai-nilai kebenaran dan kebijakan sehingga dapat mengenal potensi diri sebagai hamba allah yang sejati, yang setiap melaksanakan amanah dakwah. Oleh karena itu, pendidikan di terjemahkan sebagai suatu proses pembinaan sebagai potensi manusia, sebagai hamba Tuhan yang bermoral memiliki ke imanan dan ketakwaan yang kuat.

Mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum

Seluruh muatan pelajaran dalam bangunan kurikulum di kembangkan melalui pengintegrasian dalam bangunan nilai islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan nilai-nilai ilmupengetahuan umum yang di ajarkan. Artinya, manakala seseorang pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan umum seharusnya ilmu pengetahuan tersebut sudah di siapkan dengan prespektif bagaimana Al-Qur'an dan As-Sunnah membahasnya.

Fuadi dalam disertasinya, mengungkapkan bahwa sekolah islam terpadu memiliki karakteristik-karakteristik di antaranya:

1. Menjadikan islam sebagai landasan filosofis
2. Mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum
3. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
4. Menumbuhkan iklim dan lingkungan yang baik mewujudkan kemaslahatan dan meniadakan mekasiatan dan kemungkaran
5. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua integrasi antara warga sekolah
6. Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan pangkal dari kesehatan
7. Menjamin proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu
8. Mengedepankan keteladanan dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik

Prinsip-Prinsip Sekolah Islam Terpadu

Prinsip utama dalam konsep pendidikan terpadu muncul dari pemahaman bahwa hakikat manusia adalah sebagai khalifah duniawi Allah. Manusia adalah ciptaan yg spesial dan pengetahuan yang di peroleh melalui pendidikan yang terpadu akan menetapkan mereka pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lain. Sementara islam menganggap perolehan dan pengajuan pendidikan sebagai layanan keagamaan yang terhormat, umat isla percaya bahwa pendidikan terpadu bnyak meminjamkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang paling penting dan dapat di andalkan. Pentingnya pengetahuan dan pendidikan dalam islam sudah terbukti sejak awal sejarah agama ini. Bab pertama yang di ungkapkan kepada nabi muahmmad SAW didedikasikan untuk memerangi buta huruf, dan mendorong orang untuk mencari ilmu di semua bidang.

Menurut fuadi, prinsip-prinsip penyelenggaraan sekolah islam terpadu di antaranya: Pertama, prinsip robbaniyah. Prinsip ini dapat di harapkan dapat memebentuk pribadi pribadi rabbani yang sangat dekat dengan allah dalam kondisi apapun. Generasi rabbani akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai cinta kepada allah rasulnya dalam tataran amal yang konkrit. Aktifitas robbaniyah berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Bentuk proses robbaniyah meliputi aplikasi dzikir, fikir, tadabbur, dan aplikasi amal. Dengan proses berlangsungdemikian di harapkan dapat mencetak generasi yang memiliki keseimbangan dalam penguasaan nilai-nilai kauliyah dan kauniyah.

Kedua, prinsip operasional menekankan pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan pengembangan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreatifitas siswa, meningkatkan skill ilmu, dan teknologi, menubuhkan kesadaran warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas.

Ketiga, prinsip islamisasi, meruoakan faktor dan kunci utama yang memebedakan sekolah islam terpadu dengan sekolah lainnya, dalam hal ini proses pembelajaran, tujuan utama islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang intekral dalam prespektif islam.

Prinsip penyelenggaraan sekolah islam terpadu dapat juga di sesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pemdidikan sebagaimana tercantum dalam UU pendidikan yang menegaskan bahwa, pendidikan harus di wujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi sehingga melksakan proses pemdidikan yang adil dan tiddak deskriminatif terhadap semua warga negara.

PENUTUP

Masa anak sekolah dasar diantara usia 6-12 tahun yang merupakan periode intelektual, mengalami masa perkembangan yang amat pesat memasuki tahap usia sekolah ini dan lingkungan keluarga tidak lagi mampu memberi seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern. Dalam keadaan normal, anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betulbetul berada dalam stadium belajar. Maka dari itu, anak memerlukan lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu sekolah. Adapun beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar, yang perlu diketahui oleh pendidik supaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam belajar, antara lain:

1. Anak usia sekolah dasar senang bermain
2. Senang bergerak
3. Senang bekerja dalam kelompok
4. Senang merasakan, melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Munculnya sekolah islam terpadu merupakan rasa ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional, yang tidak bisa menjawab tantangan zaman. Sekolah islam terpadu ialah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan yang berlandaskan alquran dan hadis, yang disebut juga *one for all* (satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan banyak pengetahuan, pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan). Agar terciptanya generasi yang gemerlang.

Pendekatan yang digunakan oleh sekolah islam terpadu ialah memadukan antara pendidikan umum dan dan agama menjadi satuan kurikulum, dengan mamadukan keterpaduan itu maka ada metode yang digunakan yaitu metode kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang mana sekolah islam terpadu ini juga melibatkan peran orang tua dan mesyarakat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Lubis, *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol.4 No.2, 2018,

Azyumardiazra Dan Jamhir, *Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi: Mencetak Muslim Moderen Peta Indonesia Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006)

Baca Zuly Qadir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Mohammad Rojil, *Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insal Kamil Sidoarjo*, Al - Tamzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03 No. 02. 2019,